

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
BANTUL TAHUN 2014;1-2017;12**

Tiara Intan Mustika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Ilmu Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

tiaraintantika@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul tahun 2014;1-2017;12. Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program Eviews7. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung wisata, jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah restoran, dan jumlah hotel penginapan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung wisata tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah obyek wisata, PDRB, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Namun jumlah hotel penginapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul.

Kata Kunci : jumlah pengunjung wisata, jumlah obyek wisata, Pendapatan Domestik Regional Bruto, jumlah restoran, jumlah hotel penginapan, dan pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Bantul.

ABSTRACT

The aims of the research is analyze the factors which influencing in Local Revenue from the tourism sector in Bantul Regency year 2014;1-2017;12. In this research the writer using multiple linear regression analysis which combine with eviews 7 program. The independent variable which used in this research is number of tourist, number of tourism site, Gross Domestic Regional Product (GDRP), number of reataurant, and number of travel agency to Local Revenue.

Based on the analysis, the result show that the number of tourist is not significantly toward Local Revenue, number of tourism of site, PDRB, and number of restaurants giving positive influence and significantly toward Local Revenue. However number of hotels lodging giving negative influence and significantly towards Local Revenue in Bantul Regency.

Keywords : number of tourist, number of tourism of site, Gross Domestic Regional Product, number of restaurants, number of hotels lodging, and regional income in tourism sector Bantul Regency

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dikembangkan serta diandalkan sebagai sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, karena sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Rekreasi, mencari pengalaman, kekaguman, nostalgia, keindahan dan beberapa alasan lain, membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia. (Dinas Pariwisata, 2014)

Kepariwisataan dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam menggalakkan pembangunan perekonomian dikarenakan memberikan efek terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lain, pariwisata juga mempunyai pengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah negara tujuan wisata. (Sammeng, 2001)

Tingginya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada umumnya dipicu oleh keberhasilan usaha pengembangan dari obyek pariwisata yang ada di daerah tersebut, yang dimana dari sektor pariwisata mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah pengunjung wisata yang berkunjung ke obyek wisata, tingkat PDRB, serta lain sebagainya. Menurut Qadarrochman (2010:3), jika sektor ekonomi dalam suatu negara dapat dikembangkan secara terpadu, maka peran industri wisata akan melebihi industri migas dan industri yang lain. Agar pendapatan daerah nantinya semakin meningkat maka bisa juga diperoleh dari peran obyek wisata dalam hal industri di bidang jasa contohnya saja seperti wisatawan dari luar kota ataupun luar negeri yang sebelumnya tidak pernah tahu sejarah atau cerita tentang obyek wisata yang akan dikunjungi pasti akan memakai biro jasa, *tourguide*, alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke obyek wisata, restoran, tempat penginapan, maupun yang akan membeli buah tangan khas dari daerah wisata yang dikunjungi.

Seperti yang diketahui bersama, bahwa jika masyarakat yang melaksanakan perjalanan pariwisata adalah masyarakat yang mempunyai waktu luang dan mempunyai penghasilan yang tinggi, yang mampu membiayai untuk melaksanakan perjalanan pariwisata. Semakin meningkat pendapatan per kapita maka semakin meningkat peluang masyarakat untuk melaksanakan perjalanan pariwisata. Dengan demikian, semakin besar penghasilan masyarakat maka akan menimbulkan naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pariwisata

Definisi pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) merupakan aktivitas perjalanan ke suatu tempat ke luar dari lingkungan keseharian mereka yang tujuannya untuk bersenang-senang. WTO adalah sebuah organisasi internasional yang memiliki tanggungjawab di bidang kepariwisataan. WTO memberikan klasifikasi wisata tersebut menjadi dua yaitu yang pertama wisatawan mancanegara dan yang kedua wisatawan domestic. Maksud dari wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata ke luar negaranya sendiri, sedangkan untuk wisatawan domestic adalah wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisatanya di negaranya sendiri tanpa harus pergi ke luar negaranya.

b. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah berdasar UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 ayat 18 bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan”.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sebagian sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber daerah otonom, yang dihasilkan berdasar undang-undang yang resmi. Keadaan seperti itu mengharapakan daerah untuk menumbuhkan kinerja dalam mengeksplorasi serta mengelola sumber-sumber pendapatan daerah utamanya yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah supaya sanggup untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga keterkaitan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat akan berkurang serta akhirnya daerah mampu mandiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata

1. Jumlah Wisatawan

Wisatawan yaitu orang-orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk pergi ke tempat lain dengan menikmati perjalanan selama melakukan kunjungan (Gitapati, 2012). Menurut Yoeti (2008) dalam Qadarrochman (2010) kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi sumber penerimaan daerah dan negara, disamping dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah wisata, wisatawan mancanegara menambah devisa negara serta menambah penerimaan pajak dan retribusi.

2. Jumlah Obyek Wisata

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun secara profesional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut.

3. Pendapatan Domestik Regional Bruto

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha di suatu wilayah selama periode tertentu (Kusumaningsih, 2012). Untuk melihat keadaan ekonomi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu diperoleh melalui Pendapatan perkapita dan dihitung dengan Pendapatan Daerah Domestik Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Dengan demikian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh suatu daerah sangat bergantung terhadap potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Terdapatnya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bervariasi pada setiap daerah.

4. Jumlah Restoran

Restoran dan rumah makan adalah suatu bangunan yang dibangun secara komersil untuk memberikan jasa pelayanan kepada para konsumen berupa makanan dan minuman. Lokasi dari restoran dan rumah makan tersebut dapat di dalam sebuah hotel, kantor, pusat perbelanjaan, dan dapat juga berdiri diluar bangunan tersebut. Sebuah restoran dan rumah makan tersebut berdiri dengan memiliki tujuan untuk melakukan bisnis atau mencari untung.

Secara umum, restoran dan rumah makan adalah tempat yang cukup sering dikunjungi orang untuk mencari berbagai makanan dan minuman. Restoran dan rumah makan biasanya juga sering menyuguhkan keunikan tersendiri untuk menarik perhatian konsumen melalui menu masakan yang disediakan, hiburan maupun tampilan dari segi bangunan restoran tersebut.

5. Jumlah Hotel dan Penginapan

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yakni data yang didapatkan dari pihak lain, berupa data-data yang membantu dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Bantul Dalam Angka yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Badan Pusat Statistik, data jumlah obyek wisata, jumlah restoran, dan jumlah biro pariwisata yang diperoleh dari website Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, serta data PDRB Kabupaten Bantul yang diterbitkan juga oleh Badan Pusat Statistik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder, yakni data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi ataupun sudah dikumpulkan dari sumber lain serta didapatkan dari pihak lain.

Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan kerangka dasar perhitungan hubungan antara variabel dependent serta variabel independent didasarkan pada analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan *software E-views 7.0*. Uji asumsi klasik menggunakan uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, dan uji Multikolinearitas. Serta uji statistik analisis regresi menggunakan uji R², uji F-Statistik dan uji Parsial (t-statistik).

Analisa ini digunakan untuk membahas hubungan lebih dari dua variabel. Fungsi persamaannya adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Jumlah Pengunjung Wisata yang berkunjung ke Kabupaten Bantul

β_2 = Koefisien Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Bantul

β_3 = Koefisien PDRB Kabupaten Bantul

β_4 = Koefisien Jumlah Restoran di Kabupaten Bantul

β_5 = Koefisien Jumlah Hotel Penginapan di Kabupaten Bantul

Y = Jumlah Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Bantul

X₁ = Jumlah Pengunjung Wisata yang berkunjung ke Kabupaten Bantul

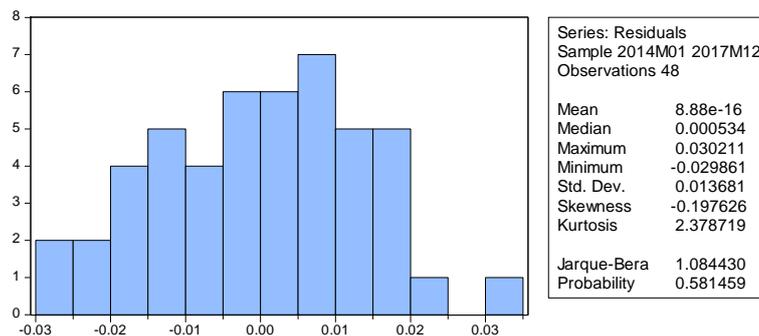
- X₂ = Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Bantul
- X₃ = PDRB Kabupaten Bantul
- X₄ = Jumlah Restoran di Kabupaten Bantul
- X₅ = Jumlah Hotel Penginapan di Kabupaten Bantul

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Uji Jarque-Bera (Uji J-B)*.



Uji normalitas menggunakan *Jarque-Berra* dimana hasilnya tersebut dapat diperlihatkan dari nilai probability *Jarque-Berra* seperti pada gambar diatas. Hingga diperoleh nilai probability *Jarque-Berra* sebesar 0.581459 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yakni ($\alpha = 5\%$) sehingga bisa disimpulkan jika data yang digunakan tersebut adalah berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Berikut ini adalah hasil estimasi dari uji heteroskedastisitas.

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|----------|----------------------|---------------|
| F-statistic | 0.861001 | Prob. F(12,35) | 0.5979 |
| Obs*R-squared | 11.88822 | Prob. Chi-Square(13) | 0.5368 |
| Scaled explained SS | 6.274495 | Prob. Chi-Square(13) | 0.9357 |

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa $Prob. Obs^*R < 0,05$ yaitu sebesar 0.5368. Artinya bahwa hasil diatas bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan pada tahun sebelumnya. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji autokorelasi.

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test | | | |
|--|----------|---------------------|---------------|
| F-statistic | 2.441509 | Prob. F(2,40) | 0.0999 |
| Obs*R-squared | 5.222129 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0735 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability *obs*R-squared* adalah sebesar 0,0735 serta lebih besar dari taraf nyata yang dipergunakan yakni sebesar ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai probability *obs*R-squared* yang didapatkan maka bisa disimpulkan model terbebas masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi yang biasa disebut dengan *auxiliary regression* untuk mendapatkan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini lalu dibandingkan dengan koefisien dterminasi R^2 pada model utama. Apabila R^2 hasil *Auxiliary regression* lebih besar dengan koefisien determinasi R^2 pada model utama, maka ada hubungan yang kolinear dianatara variabel penjelas. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas:

| Variabel Penjelas | Nilai R-Squared (R^2) |
|----------------------------------|---|
| Jumlah Pengunjung Wisata (LogJP) | 0.996206 R^2 Model Utama > 0.766963 R^2 |
| Jumlah Obyek Wisata (LogJOW) | 0.996206 R^2 Model Utama > 0.990514 R^2 |
| PDRB (LogPDRB) | 0.996206 R^2 Model Utama > 0.987524 R^2 |
| Jumlah Restoran (LogJR) | 0.996206 R^2 Model Utama > 0.988977 R^2 |
| Jumlah Hotel Penginapan (LogJHP) | 0.996206 R^2 Model Utama > 0.991686 R^2 |

Pada tabel diatas menunjukkan nilai R-Squared (R²) variabel dependen (Y) lebih tinggi daripada nilai R-Squared (R²) variabel-variabel lainnya (LogJP, LogJOW, LogPDRB, LogJR, dan LogJHP) yang menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews7 maka didapatkan hasil seperti berikut:

| Dependent Variable: Log(PAD) | | | | |
|------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/18/19 Time: 20:38 | | | | |
| Sample: 2014M01 2017M12 | | | | |
| Included observations: 48 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -4.423250 | 3.519316 | -1.256849 | 0.2158 |
| Log(JP) | 0.010810 | 0.008561 | 1.262633 | 0.2137 |
| Log(JOW) | 0.073827 | 0.033674 | 2.192406 | 0.0339 |
| Log(PDRB) | 1.262203 | 0.197064 | 6.405029 | 0.0000 |
| Log(JR) | 1.723544 | 0.138920 | 12.40674 | 0.0000 |
| Log(JHP) | -1.932953 | 0.222210 | -8.698752 | 0.0000 |
| R-squared | 0.996206 | Mean dependent var | | 21.26443 |
| Adjusted R-squared | 0.995754 | S.D. dependent var | | 0.222089 |
| S.E. of regression | 0.014472 | Akaike info criterion | | -5.516732 |
| Sum squared resid | 0.008796 | Schwarz criterion | | -5.282832 |
| Log likelihood | 138.4016 | Hannan-Quinn criter. | | -5.428341 |
| F-statistic | 2205.335 | Durbin-Watson stat | | 1.333780 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Pada hasil olah data terbukti bahwa variabel JOW, PDRB, dan JR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD dengan nilai probabilitas JOW 0.0339, PDRB 0.0000, dan JR 0.0000. Untuk JP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PAD dengan nilai probabilitas 0.2137. Sedangkan untuk JHP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PAD dengan nilai probabilitas 0.0000.

C. Uji Statistik

1. Uji T-statistic

Untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independent secara individu, oleh karena itu digunakan uji t.

Dependent Variable : PAD

| Variabel | Coefficient | Prob. | T-statistic | Keterangan |
|-------------------------|-------------|--------|-------------|------------------|
| Jumlah Pengunjung | 0.010810 | 0.2137 | 1.262633 | Tidak Signifikan |
| Jumlah Obyek Wisata | 0.073827 | 0.0339 | 2.192406 | Signifikan |
| PDRB Kab Bantul | 1.262203 | 0.0000 | 6.405029 | Signifikan |
| Jumlah Restoran | 1.723544 | 0.0000 | 12.40674 | Signifikan |
| Jumlah Hotel Penginapan | -4.423250 | 0.0000 | -1.256849 | Signifikan |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa JP mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Untuk JOW nilai t-statistic sebesar 2.192406, memiliki arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0.0339 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5$ persen). Dengan demikian jumlah objek wiata memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Untuk PDRB bahwa nilai t-statistic sebesar 3.240468, memiliki arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0.0023 lebih kecil dengan 0.05 ($\alpha=5$ persen). Dengan demikian PDRB memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Untuk JR bahwa nilai t-statistic sebesar 12.40674, memiliki arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dengan 0.05 ($\alpha=5$ persen). Dengan demikian jumlah restoran memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Untuk JHP bahwa nilai t hitung sebesar (-1.256849) dengan nilai signifikan sebesar 0.0000. Dengan demikian jumlah hotel penginapan mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

2. Uji F-statistic

Uji statistic F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

| Model | F-statistic | F-tabel | Prob |
|-------|-------------|---------|-------|
| 1 | 2205.335 | 2.44 | 0.000 |

Berdasarkan hasil estimasi output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 2205.335 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2.44 serta nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5$ persen), artinya bahwa kelima variabel independen yakni jumlah pengunjung wisata, jumlah objek wisata, PDRB, jumlah restoran, dan jumlah hotel penginapan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

3. Uji R²

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase.

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.996206 |
| Adjusted R-squared | 0.995754 |
| S.E. of regression | 0.014472 |
| Sum squared resid | 0.008796 |
| Log likelihood | 138.4016 |
| F-statistic | 2205.335 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R-squared (R²) sebesar 0.995756 yang artinya variabel independen yaitu jumlah pengunjung wisata, jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah restoran, dan jumlah hotel penginapan mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 99,5 persen dan sisanya 0,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Hasil dari output regresi dari F-statistik dapat disimpulkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Bantul. Nilai Adjusted R-squared (R²) sebesar 0.995756 yang artinya 99,5 persen sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten Bantul.
2. Variabel jumlah pengunjung wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

3. Variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.
4. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.
5. Variabel jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.
6. Variabel jumlah hotel penginapan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.

b. Saran

1. Penulis memberikan saran agar lembaga pemerintah memperhatikan dan mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata di Kabupaten Bantul, sehingga jumlah pengunjung wisata dari tahun ke tahun tetap meningkat.
2. Jumlah objek wisata yang mempunyai prospek yang baik untuk lebih ditingkatkan menjadi daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.
3. Setiap daerah mempunyai karakteristik dan permasalahan pariwisata masing-masing, erta keunggulan daerah pariwisata yang berbeda. Oleh karena itu strategi yang diambil harus sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan masing-masing daerah.
4. Penulis juga memberikan saran bagi lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan penerimaan PDRB untuk memaksimalkan tersedianya lapangan pekerjaan suatu daerah sehingga pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
5. Saran kedepannya untuk pemerintah Kabupaten Bantul dalam menghidupkan sektor pariwisata harus ditunjang dengan berbagai cara agar wisatawan betah berwisata lama disana seperti ditambah hiburan untuk wisatawan.
6. Dengan fenomena wisatawan tersebut, peneliti memberikan saran untuk sedikit moratorium atau menunda pembangunan hotel dengan cara mengoptimalkan kedatangan wisatawan untuk tidak sekedar menikmati keindahan alam saja tetapi juga bisa tinggal lebih lama di Kabupeten Bantul artinya wisatawan tidak menginap di Kota Yogyakarta dan lebih

menghabiskan waktunya hiburan di Kabupaten Bantul saja. Mengingat *long of stay* disana cukup rendah dan sampai sekarang belum efisien.

7. Saran selanjutnya, dalam rangka untuk mengundang wisatawan datang serta menahan agar wisatawan dapat berhuni lebih lama di Kabupaten Bantul maka pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk lebih kreatif menciptakan berbagai macam hiburan sehingga wisatawan tidak menginap di Kota Yogyakarta.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Asumsi-asumsi dalam inferensi Yogyakarta*: Faculty of Psychology
Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2014*. Kabupaten
Bantul
_____. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2015*. Kabupaten
Bantul
_____. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2016*. Kabupaten
Bantul
_____. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2016*. Kabupaten
Bantul
_____. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2017*. Kabupaten
Bantul
_____. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Tahun
2013-2017*. Kabupaten Bantul
_____. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*. Daerah
Istimewa Yogyakarta
_____. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*. Daerah
Istimewa Yogyakarta
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian
Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basuki, Agus Tri. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi
Aplikasi Eviews 7)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1998). *Metode Penelitian Dan Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. *Statistik Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bantul Tahun 2014-2017*. Kabupaten Bantul
- Dinas Pariwisata DIY. *Statistik Pariwisata Tahun 2011*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2012*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2013*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2014*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2015*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2016*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2017*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. *Statistik Pariwisata Tahun 2018*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Fitri, Devilian. 2014. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat
- Gitapati, Dolina. 2012. *Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gregoire Mary B., Greathouse Karen R. (2010) *Research Contribution. Who Will Direct Hospital Food service Departments in the Future?* Journal of Foodservice Management & Education, Volume 4(1):1 – 4
- Gromang, Frans. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.

- _____. 2007. Dasar-dasar ekonometrika. Erlangga, Jakarta.
- Kamuzinzi, Phiona K dkk (2016). “*The Effectiveness of Rwanda Development Board Tourism Revenue Sharing Program Towards Local Community Socio-Economic Development: A Case Study of Nyungwe National Park.*” European Journal of Hospitality and Tourism Research
- Karagiannis, Dimitris. 2017. “*Local Authorities’ contribution on Gastronomy Tourism Development: The case of Ontario, Canada.*” MPRA
- Karisma, Widya. (2011). Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, Fajri. 2010. “*Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta.*” Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Larasati, Yashinta. 2017. “*Pengaruh Obyek Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, dan Rumah Makan Terhadap Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1996-2015.*” Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Lii, Hengyun dkk. 2016. “*Tourism and Regional Income Inequality : Evidence From China.*”
- Manurung, Heldin dan Trizno Tarmoezi. 2000. *Manajemen Front Office Hotel.* Bekasi: Kesaint Blanc.
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran Edisi 1.* Penerbit Bumi Aksara Jakarta
Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI : Jakarta
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia
- Nugraha. 2014. “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2005-2012.*” Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Nugroho, Untung Bakti. 2017. “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015.*” Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nurhadi, Affan. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016.*” Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

- Purwanti, Novi Dwi dan Dewi, Retno Mustika. 2014. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Putra, Yudha Manggala P. 2018. *Bantul Anggarkan Rp 3 Milliar untuk Saprasi Pariwisata*. Yogyakarta : AntaraNews
- Rahma, Femi Nadia & Herniwati Retno Handayani. 2013. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus.”* Diponegoro Journal of Economics Volume 2, Nomor 2. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ratnawati, Yeni. 2014. *“Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.”* Samarinda : Universitas 17 Agustus 1945
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Saputro, Eko. 2015. *“Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Sekabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.”* Semarang: Universitas Diponegoro
- Sari, Putu Lia Perdana. 2014. *“Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali.”* Denpasar, Bali : Universitas Pendidikan Ganesha
- Siahaan, Marihot, P, S.E. (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Cika. *Mice (Meeting, Incentive, Convergence, Exhibition) : Pengertian MICE* diakses 22 Januari 2019, dari (https://www.academia.edu/14996697/Mice_Meeting_Incentive_Convergence_Exhibition_Pengertian_MICE)
- Spillane, J. D. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta
- Suastika, I Gede Yoga. 2017. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.”* E-Jurnal EP Unud, ISSN: 2303-0178. Bali : Universitas Udayana
- Suherlan, Herlan. 2016. *“Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli*

- Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Barat.*” Jurnal : IJT, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutrisno, Denny Cessario. 2013. “*Pengaruh Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.*” Jurnal: EDAJ 2 (4) (2013). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah
- Wahyuni, Yuni. 2015. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.*” Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahmama. 2016. “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015.*” E-Jurnal EP Unud, ISSN : 2303-0178. Bali : Universitas Udayana Denpasar
- Wijaya, Sari. 2018. Toilet Kotor, Wisatawan Turun. Bantul : *Koran Bernas (Korbernas.id)*
- Williams, Galina. 2016. *Economic Impact from Development of The Coastal Town in Queensland on Tourism and Regional Economy*. Resources : MDPI
- Yunimiartiningsih, Evi. 2017. “*Pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Jawa Timur Tahun 2012-2016.*” Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- 5studio Bantul. 2012. Topografi di <http://5studiomagnificent5.blogspot.com/2012/09/topografi.html> (diakses Oktober 2018)